

**KESESUAIAN POLA DASAR SISTEM DJATI PRATIWI
PADA WANITA DEWASA BERTUBUH IDEAL**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Program
Strata Satu (S1) pada Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**ANA QOMARIAH
00659/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

KESESUAIAN POLA DASAR SISTEM DJATI PRATIWI PADA WANITA DEWASA BERTUBUH IDEAL

Nama : Ana Qomariah
Nim / BP : 2008 / 00659
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Padang, September 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Wildati Zahri M.Pd
NIP. 19490228 197503 2001

Pembimbing II



Dra. Yasnidawati M.Pd
NIP. 19610314 198603 015

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2002

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Judul : Kesesuaian Pola Dasar Sistem Djati Pratiwi Pada Wanita
Dewasa Bertubuh Ideal

Nama : Ana Qomariah

Nim / BP : 00659 / 2008

Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang, September 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Wildati Zahri, M.Pd	1..... 
Sekretaris	: Dra. Yasnidawati, M.Pd	2..... 
Anggota	: Dra. Ernawati, M.Pd	3..... 
Anggota	: Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T	4..... 
Anggota	: Sri Zulfia Novrita, S.pd, M.Si	5..... 

ABSTRAK

Ana Qomariah.(2008) : Kesesuaian Pola Dasar Sistem Djati Pratiwi Pada Wanita Dewasa Bertubuh Ideal, Jurusan KK, FT-UNP. Skripsi

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat 1) Kekurangan pada pola dasar sistem Djati Pratiwi untuk wanita dewasa bertubuh ideal; 2) Cara memperbaiki kekurangan sistem pola dasar sistem Djati Pratiwi untuk wanita dewasa bertubuh ideal; 3) Kesesuaian pada pola dasar Djati Pratiwi untuk wanita dewasa bertubuh ideal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan. Objek penelitian yaitu pola dasar sistem Djati Pratiwi yang di fitting 4 kali pada wanita dewasa bertubuh ideal dengan panelis 5 orang dosen yang ahli dalam pembuatan pola. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan instrumen penelitian yang disusun berdasarkan kuesioner atau angket berupa skala Likert sedangkan teknik analisa data yang digunakan yaitu modus, digunakan untuk menentukan kecenderungan terbanyak dalam penilaian kesesuaian pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa bertubuh ideal

Hasil penelitian ini menyatakan terdapat kekurangan pada pola dasar sistem Djati Pratiwi pada panjang bahu kurang sesuai 0,5 cm, garis bahu pada ujung bahu 1 cm, lebar muka kurang sesuai 0,5 cm, garis sisi kurang sesuai 0,5 cm, lingkaran lubang lengan pada lengan kurang luwes 0,5 cm, garis tengah lengan kurang sesuai 0,5 cm, dan garis sisi rok pada pinggang kurang sesuai 0.5 cm dan pada panggul kurang sesuai 0,5 cm. Kekurangan diperbaiki dengan teknik fitting sehingga pada pola dasar sistem Djati Pratiwi tersebut terdapat kesesuaian dengan wanita dewasa bertubuh ideal.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga ; dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KESESUAIAN POLA DASAR SISTEM DJATI PRATIWI PADA WANITA DEWASA BERTUBUH IDEAL”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, nasehat, masukan dari berbagai pihak karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Wildati Zahri, M.Pd, selaku penasehat akademik (PA) dan sekaligus pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, mulai dari penyusunan proposal sampai menjadi skripsi.
2. Ibu Dra. Yasnidawati, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, mulai dari penyusunan proposal sampai menjadi skripsi.
3. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
4. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

5. Ibu/Bapak staf pengajar dan teknisi di jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
6. Kedua orangtua dan keluarga penulis yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dorongan moril dan materi serta do'a yang tidak pernah putus ditujukan untuk penulis supaya tetap berada dalam limpahan rahmat dan karunia Allah SWT
7. Kak ilfa terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk membantu ana dalam penelitian.
8. Ciwil, Cijul, Nicky, Fitri, Ifna, dan teman-teman yang lainnya yang telah membantu dan memberi semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi.

Penulis berharap supaya skripsi ini dapat bermamfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri, semoga Allah SWT membalas kebaikan, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amin...

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian teori.....	9
1. Bentuk tubuh ideal	9
2. Pola Dasar Sistem Djati Pratiwi.....	12
a. Ukuran	13
b. Pola Dasar Sistem Djati Pratiwi.....	22
1) Pola Dasar Badan	22
2) Pola badan bawah (Rok)	25
3) Pola lengan	27

3. Kesesuaian Pola Dasar Badan Sistem Djati Pratiwi Pada Wanita	
Dewasa Bertubuh Ideal	28
B. Kerangka Konseptual	34
C. Pertanyaan Penelitian	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Objek Penelitian	37
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	37
D. Unit Eksperimen.....	37
E. Prosedur Penelitian.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Kontrol Validasi	51
H. Teknik Analisa Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Kesesuaian	54
1. Hasil penelitian.....	54
a. Fitting I.....	56
b. Fitting II	56
c. Fitting III	57
2. Kesesuaian pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa	
bertubuh ideal	57
a. Fitting I.....	57
b. Fitting II	72

c. Fitting III.....	84
B. Pembahasan.....	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format penilaian.....	43
2. Alat Statistik.....	52
3. Hasil fitting	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Macam-macam bentuk badan	11
2. Cara mengukur lingkaran leher.....	14
3. Cara mengukur lingkaran badan	15
4. Cara mengukur lingkaran pinggang.....	15
5. Cara mengukur tinggi panggul dan lingkaran panggul.....	16
6. Cara mengukur panjang punggung	16
7. Cara mengukur lebar punggung	16
8. Cara mengukur panjang sisi	17
9. Cara mengukur panjang muka	17
10. Cara mengukur lebar muka	18
11. Cara mengukur tinggi dada	18
12. Cara mengukur lebar bahu	18
13. Cara mengukur ukuran control.....	19
14. Cara mengukur rok.....	19
15. Cara mengukur lingkaran lubang lengan	20
16. Cara mengukur lengan pendek.....	20
17. Cara mengukur lengan panjang.....	21
18. Cara mengukur lingkaran pergelangan	21
19. Pola dasar badan.....	22
20. Pola rok bagian depan dan belakang.....	25
21. Pola lengan	27

22. Tanda-tanda pola.....	30
23. Cara menyesuaikan lingkaran leher.....	31
24. Cara menyesuaikan garis bahu yang tidak tepat.....	32
25. Cara menyesuaikan tinggi dada.....	32
26. Cara menyesuaikan besar lengan.....	33
27. Cara menyesuaikan lingkaran pinggang.....	33
28. Cara menyesuaikan lingkaran panggul.....	34
29. Kerangka konseptual.....	35
30. Pola dasar badan sesuai ukuran model.....	40
31. Pola rok sesuai ukuran model.....	40
32. Pola lengan sesuai ukuran model.....	41
33. Cara menyesuaikan garis leher.....	58
34. Cara menyesuaikan panjang bahu.....	59
35. Cara menyesuaikan garis bahu.....	60
36. Cara menyesuaikan lebar muka.....	62
37. Cara menyesuaikan garis sisi pada pinggang.....	64
38. Cara menyesuaikan panjang kupnat pinggang.....	66
39. Cara menyesuaikan garis sisi pinggang bagian rok.....	67
40. Cara menyesuaikan lebar muka.....	75
41. Cara menyesuaikan panjang punggung.....	77
42. Cara menyesuaikan garis sisi pada panggul.....	79
43. Cara menyesuaikan tinggi puncak lengan.....	84
44. Pola dasar badan atas.....	104

45. Pola dasar rok.....	107
-------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel hasil penelitian	116
2. Dokumentasi fitting.....	124
3. Surat izin penelitian.....	120
4. Instrumen pengumpul data.....	121
5. Kartu konsultasi	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia memiliki derajat yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Namun demikian, disamping memiliki kelebihan manusia pun mempunyai kelemahan yakni tidak adanya kekhususan jasmaniah yaitu kelengkapan tubuh yang memungkinkan manusia dapat bertahan hidup disuatu lingkungan tertentu. Akan tetapi dengan akal dan budi yang dimiliki manusia, pada perkembangan hidupnya kemudian ia berjuang dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia hidup dan menggunakan berbagai peralatan untuk menyambung keterbatasan jasmaninya antara lain kebutuhan akan adanya penutup tubuh atau pakaian.

Pakaian berfungsi untuk menutupi tubuh agar terlindungi dari udara panas, dingin, atau gangguan-gangguan binatang kecil yang lainnya. Sesuai dengan perkembangan zaman, tuntutan terhadap pakaian juga semakin berkembang. Pakaian tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi juga berfungsi sebagai memperindah diri, khususnya wanita. Misalnya untuk membentuk buah dada yang menonjol, pinggang yang ramping, maupun panggul yang lebih berisi. Untuk mendapatkan hasil yang pas sesuai dengan bentuk tubuh maka diperlukan pola dasar.

Cara pembuatan pola dasar dibutuhkan suatu pengetahuan dan keterampilan yang penting dan mutlak harus dikuasai. Pola dasar pakaian

dirancang guna memenuhi keinginan orang yang akan mengembangkannya menjadi pola pakaian. Kecocokan suatu pola dasar pada bentuk tubuh tertentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembuatan pakaian.

Menurut Muliawan (1997:2) “pattern atau pola dalam bidang jahit – menjahit dimaksudkan suatu potongan kain atau potongan kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, ketika bahan digunting.” Pendapat lain dikemukakan oleh Pratiwi (2003:3) “pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum diubah”. Pola dasar ini terdiri dari pola bentuk badan atas (dari bahu sampai batas pinggang), pola bagian bawah dari batas pinggang sampai batas lutut atau sampai batas yang dikehendaki biasa juga disebut pola dasar rok muka dan belakang. Pola lengan dari bagian atas atau bahu terendah sampai siku atau pergelangan tangan biasa disebut pola dasar lengan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum diubah yang menggunakan potongan kertas atau kain, yang dipakai dalam membuat sebuah baju.

Pola dasar terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya pola konstruksi dan pola standar. Menurut Syafri (1999:1) “pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan atau khusus dibuat untuk seseorang dan cara mengambil ukuran serta perhitungannya sesuai dengan sistem pola yang kita buat”.

Dalam pembuatan pola konstruksi diperlukan proses pengambilan ukuran. Untuk mengambil ukuran yang tepat perlu diketahui dan dipahami terlebih dahulu

berbagai macam bentuk tubuh wanita. Secara garis besar bentuk tubuh wanita dikelompokkan menjadi tiga yaitu: kurus, sedang dan gemuk. Hal ini sesuai dengan pendapat Ara (2012:1) mengatakan bahwa (<http://merawatkecantikanbadan.blogspot.com>) “ada tiga kategori dasar bentuk tubuh yang umum dan diketahui, yaitu ideal atau sedang, kurus, dan gemuk”. Sedangkan menurut Pratiwi (2001:6) “bentuk tubuh manusia digolongkan menjadi lima macam bentuk tubuh yaitu normal atau ideal, gemuk pendek, kurus pendek, tinggi gemuk dan tinggi kurus.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan tentang bentuk tubuh wanita itu terdiri atas normal atau ideal, gemuk pendek, kurus pendek, tinggi gemuk dan tinggi kurus.

Setelah mengetahui bentuk tubuh wanita, adapun hal selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah sistem pola dasar yang akan digunakan. Dalam pembuatan pola dasar wanita, ada beberapa sistem yang berlaku universal yang digunakan di Indonesia, yaitu sistem (1) Meyneke, (2) So-En, (3) Dress-making, (4) Charmant, (5) Dankaertz, dan (6) Cuppens-Geurs. Setiap pola tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri serta perbedaan dari segi pengambilan ukuran dan teknik pembuatan pola. Namun ada juga yang menggabungkan atau mengkombinasi dua atau lebih metode yang digunakan dalam pembuatan sebuah pola dasar. Salah satunya adalah pola sistem Djati Pratiwi.

Pola dasar sistem Djati Pratiwi ini dikutip pada buku yang berjudul “Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana” tahun 2001 dan pola tersebut belum dipelajari dalam perkuliahan konstruksi pola busana di jurusan KK FT UNP. Dimana pada jurusan KK FT UNP hanya menggunakan pola dasar sistem Dressmaking dan So-en. Hal ini, disebabkan karena pada mata kuliah konstruksi pola hanya berbobot 3 sks, sehingga waktu yang digunakan tidak mencukupi untuk mempelajari sistem pola yang lain.

Dalam pembuatan pola dasar sistem Djati Pratiwi yang masih relatif baru untuk pakaian wanita Indonesia maka diperlukan masukan-masukan (input). Karena pola dasar sistem Djati Pratiwi ini menggabungkan dua sistem pola, yaitu JHC Meyneke untuk pola dasar badan, sedangkan pola lengan menggunakan sistem Dressmaking. Pola dasar rok menggunakan kombinasi metode JHC Meyneke dan Dressmaking. Pola dasar sistem Djati Pratiwi ini memakai kupnat pada bahu bagian depan dan belakang, memakai kupnat pada pinggang atas bagian depan dan untuk rok atau bagian bawah depan tidak memakai kupnat, sedangkan untuk kupnat pinggang bagian belakang memakai kupnat. Sementara itu, di Jurusan KK pola dasar sistem Djati Pratiwi juga belum diuji cobakan atau belum ada yang memakai pola dasar sistem Djati Pratiwi. Berdasarkan hal tersebut, pola sistem Djati Pratiwi perlu dikaji secara ilmiah dan dianalisis untuk bentuk tubuh wanita Indonesia, diantaranya ialah bentuk tubuh ideal.

Bentuk tubuh ideal merupakan impian setiap wanita, karena dengan bentuk tubuh yang ideal wanita akan merasa lebih cantik. Dimana bentuk tubuh ideal ini

tidak gemuk dan tidak kurus. Menurut Tamimi (1982:41) “Ukuran pinggang sekurang-kurangnya 10 cm lebih kecil dari pada ukuran dada atau pinggul”. Sedangkan untuk mengetahui berat badan ideal menggunakan rumus Brocca dalam Saraswati (2013:23) sebagai berikut:

$$\text{BB Ideal} = (\text{TB}-100) - 10\% (\text{TB}-100)$$

Batas ambang yang diperbolehkan adalah 10%. Apabila lebih dari 10% maka termasuk kegemukan. Sementara, jika diatas 20%, maka sudah terjadi obesitas. Dalam hal ini pola Djati Pratiwi memakai beberapa sistem. Dari beberapa sistem tersebut apakah sesuai dengan bentuk tubuh ideal atau tidak. Sedangkan dalam pembuatan pola untuk hasil yang sesuai atau bagus biasanya hanya menggunakan satu sistem pola untuk satu bentuk tubuh. Maka diperlukan menganalisis pola dasar sistem Djati Pratiwi untuk bentuk tubuh ideal dengan cara fitting.

Fitting ini bertujuan untuk mengetahui pas atau tidaknya pola pada tubuh sipemakai. Apabila terjadi ketidaksesuaian atau kekurangan pada pola maka dilakukan perbaikan pola. Begitu pula dengan pola dasar sistem Djati Pratiwi, apabila terjadi ketidaksesuaian pada saat fitting maka dilakukan perbaikan sampai pola tersebut benar – benar sesuai atau tepat digunakan.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik meneliti pola dasar sistem Djati Pratiwi yang diterapkan pada wanita bertubuh ideal, sehingga tercipta pola yang baku. Dari pernyataan diatas, maka penelitian ini penulis beri

judul “**Kesesuaian Pola Dasar Sistem Djati Pratiwi Pada Wanita Dewasa Bertubuh Ideal**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum dipakainya pola dasar sistem Djati Pratiwi di bidang Tata Busana khususnya jurusan Kesejahteraan Keluarga.
2. Dalam pembuatan pola dasar sistem Djati Pratiwi menggabungkan dua sistem pola, dari sistem pola tersebut (Meyneke dan Dressmaking) apakah menghasilkan pola yang baik.
3. Belum adanya penelitian pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa bertubuh ideal sehingga kemungkinan adanya kekurangan pada pola tersebut.
4. Apabila terdapat kelemahan pada pola dasar sistem Djati Pratiwi terhadap bentuk tubuh ideal belum diketahui cara untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut.
5. Belum diketahui kesesuaian pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa untuk berbagai bentuk tubuh terutama bentuk tubuh ideal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas dan terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan pengetahuan. Maka penulis membatasi penelitian ini, tentang : Kesesuaian yang terdapat pada pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa bertubuh ideal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kekurangan pada pola dasar sistem Djati Pratiwi untuk wanita dewasa bertubuh ideal?
2. Bagaimanakah cara memperbaiki kekurangan sistem pola dasar sistem Djati Pratiwi untuk wanita dewasa bertubuh ideal?
3. Bagaimanakah cara menyesuaikan pola dasar Djati Pratiwi untuk wanita dewasa bertubuh ideal?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kekurangan pada pola dasar Djati Pratiwi untuk wanita dewasa bertubuh ideal.
2. Cara memperbaiki ketidak kesesuaian pola dasar sistem Djati Pratiwi untuk wanita dewasa bertubuh ideal.
3. Kesesuaian pada pola dasar Djati Pratiwi untuk wanita dewasa bertubuh ideal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i Tata Busana, mendapatkan informasi dan dapat menggunakan pola dasar sistem Djati Pratiwi untuk wanita dewasa bertubuh ideal.

2. Staf mengajar mata kuliah konstruksi pola, menambah wawasan mengenai pembuatan pola dasar sistem Djati Pratiwi untuk wanita dewasa bertubuh ideal.
3. Penulis, sebagai penambah pengetahuan dan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di UNP Fakultas Teknik Jurusan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Tata Busana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bentuk Tubuh Ideal

Dalam membuat pola dasar perlu mengambil ukuran badan. Mengambil ukuran badan merupakan tahap awal dalam pembuatan pakaian. Untuk mengambil ukuran yang tepat perlu diketahui dan dikuasai terlebih dahulu berbagai macam bentuk tubuh wanita. Karena bentuk tubuh merupakan satu aspek yang harus diperhatikan dalam pembuatan pakaian. Moeliono (1995:25) mengatakan bahwa “bentuk dan ukuran tubuh adalah gambaran atau keseluruhan jasad manusia yang kelihatan dari ujung rambut sampai ujung kaki”. Manusia mempunyai bentuk, ukuran, tinggi dan postur tubuh yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan perkembangan fisik, jenis kelamin, usia dan perkembangan biologisnya.

Dilihat dari segi perkembangan seseorang menurut Prayitno (1984:34) ada beberapa tahap perkembangan yaitu : ” (1) Masa bayi 0 – 2 tahun, (2) Masa kanak 2 – 11 tahun, (3) Masa remaja 11 – 19 tahun, (4) Masa dewasa 20 – 81 tahun ”.

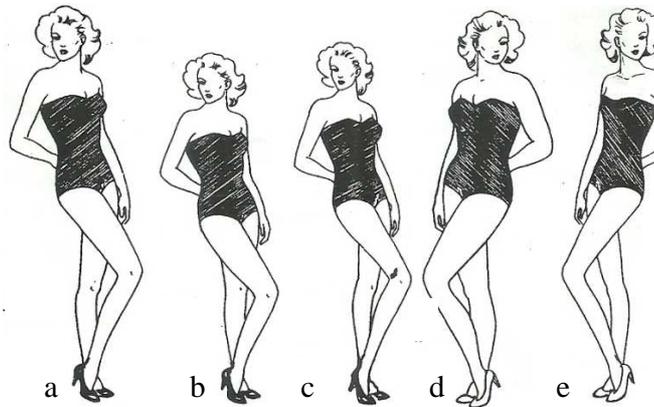
Masa dewasa ini terbagi menjadi beberapa periode. Menurut *Hurlock*, 1968 (<http://mdsutriani.wordpress.com/2012/06/22/karakteristik-perkembangan-masa-dewasa/>) yaitu: “1. Masa Dewasa Awal (*Early*

Adulthood = 18/20 tahun – 40 tahun) 2. Masa Dewasa Madya/Setengah Baya (*Midle Age* = 40 – 60 tahun) 3. Masa Dewasa Lanjut / Masa Tua (*Old Age* = 60 – Mati).”

Dengan adanya perbedaan tingkat usia maka bentuk tubuh berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Bentuk tubuh lebih dominan dipengaruhi oleh gen atau keturunan dari kedua orang tua. Selain daripada keturunan, bentuk tubuh bisa dirubah dan berubah dengan cara sendiri, misalnya olahraga, konsumsi makanan dan minuman. Bentuk tubuh yang diinginkan bisa diraih sendiri asalkan merawatnya dengan rutin. Ada 3 (tiga) kategori dasar tubuh yang umum dan diketahui, yaitu ideal atau sedang, kurus, dan gemuk. Menurut Soerya (2012) mengatakan bahwa: (<http://soerya.surabaya.go.id/AuP/eDU.KONTEN/edukasi.net/SMK/Tata.Busana/Idealkah.Bentuk.Tubuh.Anda/materi2.html>)

- 1) Ideal, seseorang dikatakan memiliki bentuk tubuh ideal, jika perbandingan antara tinggi dan berat badannya seimbang. Bentuk tubuh ini sangat diinginkan setiap orang, karena jika memakai busana apapun akan terlihat pantas dan menarik.
- 2) Kurus, seseorang dikatakan memiliki bentuk tubuh kurus, jika berat badannya kurang dari berat ideal.
- 3) Gemuk, seseorang dikatakan memiliki bentuk tubuh gemuk, jika berat badannya lebih dari berat ideal.

Sedangkan menurut Pratiwi (2001:6) “bentuk tubuh manusia digolongkan menjadi lima macam bentuk tubuh, yaitu gemuk normal atau ideal, gemuk pendek, kurus pendek, tinggi gemuk, dan tinggi kurus.”



Gambar 1. (a) ideal. (b) gemuk pendek, (c) kurus pendek, (d) gemuk tinggi dan (e) kurus tinggi
Sumber : Pratiwi (2001)

Selanjutnya menurut Pratiwi (2001:6-7) “Bentuk tubuh diatas mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Bentuk badan tinggi normal atau ideal, dengan tinggi 160 cm sampai 164 cm. Bentuk badan gemuk pendek, dengan tinggi 150 cm sampai 160 cm. Bentuk badan kurus pendek, dengan tinggi 150 cm sampai 160 cm. Bentuk tubuh tinggi gemuk atau besar, dengan tinggi 165 cm sampai 170 cm. Bentuk tubuh tinggi kurus, dengan tinggi 165 cm sampai 170 cm.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk tubuh wanita dapat dibedakan menjadi lima bagian yaitu: wanita bertubuh normal atau ideal, wanita bertubuh kurus tinggi, wanita bertubuh kurus pendek, wanita bertubuh gemuk tinggi, dan wanita bertubuh gemuk pendek.

Menurut Poepo (2000:42) “tubuh yang ideal adalah tubuh yang simetris sempurna”. Sedangkan untuk mengetahui berat badan ideal menggunakan rumus Brocca dalam Saraswati (2013:23) sebagai berikut:

$$\mathbf{BB\ Ideal = (TB-100) - 10\% (TB-100)}$$

Batas ambang yang diperbolehkan adalah 10%. Apabila lebih dari 10% maka termasuk kegemukan. Sementara, jika diatas 20%, maka sudah terjadi obesitas.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa wanita bertubuh ideal adalah perbandingan antara tinggi dan berat badannya seimbang dengan tinggi 160 cm sampai 164 cm maka berat badannya berkisar 55 kg sampai 58 kg. Namun, untuk tubuh ideal dalam penelitian ini yaitu tinggi 163 cm dengan berat badan 57 cm.

2. Pola Dasar Sistem Djati Pratiwi

Cara pembuatan pola dibutuhkan suatu pengetahuan dan keterampilan yang penting dan mutlak harus dikuasai. Pola pakaian dirancang guna memenuhi keinginan orang yang akan mengembangkannya menjadi pola pakaian. Menurut Muliawan (1997:2) "*Pattern* atau pola dalam bidang jahit menjahit adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, pada saat kain digunting". Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan dan model tertentu. Selanjutnya Tamimi (1982:133) mengemukakan "pola merupakan ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas". Kertas inilah yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola dasar adalah suatu sistem pembuatan pola dalam membuat busana yang menggunakan potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk

membuat pakaian atau busana. Dalam membuat pola dasar ini membutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam mengambil ukuran serta pembuatan pola yang disesuaikan dengan bentuk tubuh.

Pola dasar terbagi menjadi beberapa jenis yaitu pola konstruksi dan pola standar. Menurut Syafri (1999:1) “pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan atau khusus dibuat untuk seseorang dan cara mengambil ukuran serta perhitungannya sesuai dengan sistem pola yang kita buat”.

Pola dasar sistem Djati Pratiwi terdiri dari pola badan muka dan badan belakang, pola lengan dan pola rok. Menurut pratiwi (2001:8) “dalam menggambar pola dasar badan wanita ini dikonstruksi dengan metode JHC Meyneke, sedangkan pola lengan menggunakan sistem Dressmaking. Pola dasar rok menggunakan kombinasi metode JHC Meyneke dan Dressmaking”.

Adapun proses pembuatan pola dasar sistem Djati Pratiwi ini meliputi:

a. Ukuran

Sebelum membuat pakaian, kita harus melakukan beberapa tahapan, antara lain mengukur tubuh sipemakai. Menurut Wahyu (2011:19) “mengukur merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan besar kecilnya busana dan panjang pendeknya busana yang akan dibuat.”

Ukuran sangat diperlukan dalam pembuatan sebuah pola. Dalam pengambilan ukuran harus dilakukan secara cermat dan teliti karena ukuran sangat menentukan akhir sebuah busana serta orang yang diukur

harus berdiri dengan sikap tegak lurus supaya ukuran yang diambil tepat.

Ukuran yang diperlukan menurut Pratiwi (2001: 9-10), yaitu:

1) Lingkar leher (LL), 2) Lingkar badan (LB), 3) Lingkar pinggang (LPc), 4) Tinggi panggul (TPa), 5) Lingkar panggul (LPa), 6) Panjang punggung (PP), 7) Lebar punggung (LP), 8) Panjang sisi (PS), 9) Panjang muka (PM), 10) Lebar muka (LM), 11) Tinggi dada (TD), 12) Lebar bahu (LB), 13) Ukuran uji atau ukuran control (UU), 14) Panjang rok muka, sisi dan belakang, 15) Lingkar lubang lengan (LLL) dan 16) Panjang lengan pendek (PLPd).

Berdasarkan pendapat Djati Pratiwi pada pengambilan ukuran badan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Lingkar leher (LL)

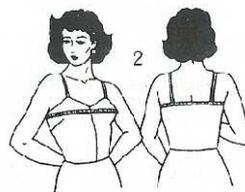
Lingkar leher diukur sekeliling batas leher bawah, dengan meletakkan jari telunjuk ditekuk leher atau diukur ditambah 1 cm.



Gambar 2. Cara mengukur lingkar leher.
Sumber : Pratiwi (2001)

2) Lingkar badan (LB)

Lingkar badan diukur sekeliling badan atas yang terbesar, melalui puncak dada, diukur pas ditambah 4 cm atau dengan menyelakan 4 jari.



Gambar 3. Cara mengukur lingkar badan.
Sumber : Pratiwi (2001)

3) Lingkar pinggang (LPc)

Lingkar pinggang diukur sekeliling pinggang terkecil.



Gambar 4. Cara mengukur lingkar pinggang.
Sumber : Pratiwi (2001)

4) Tinggi panggul (TPa)

Tinggi panggul diukur dari bawah ban petar pinggang sampai batas panggul.

5) Lingkar panggul (LPa)

Lingkar panggul diukur diukur sekeliling panggul atau badan bawah yang terbesar, diukur pas, kemudian ditambah 4 cm atau diselakan 4 jari.



Gambar 5. Cara mengukur tinggi panggul dan lingkaran panggul.
Sumber : Pratiwi (2001)

6) Panjang punggung (PP)

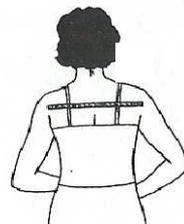
Panjang punggung diukur dari tulang leher belakang yang menonjol ke bawah sampai dibawah ban petar pinggang.



Gambar 6. Cara mengukur panjang punggung.
Sumber : Pratiwi (2001)

7) Lebar punggung (LP)

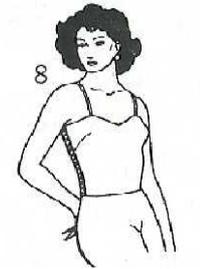
Lebar punggung diukur dari tulang leher belakang yang menonjol turun 9 cm lalu diukur datar dari batas lengan kiri sampai kanan.



Gambar 7. Cara mengukur lebar punggung
Sumber : Pratiwi (2001)

8) Panjang sisi (PS)

Panjang sisi diukur dengan menyelakan penggaris dibawah ketiak, kemudian diukur dari batas penggaris kebawah sampai bawah ban petar pinggang dikurangi 2 sampai 3 cm.



Gambar 8. Cara mengukur panjang sisi
Sumber : Pratiwi (2001)

9) Panjang muka (PM)

Panjang muka diukur dari lekuk leher ditengah muka kebawah sampai dibawah ban petar.



Gambar 9. Cara mengukur panjang muka.
Sumber : Pratiwi (2001)

10) Lebar muka (LM)

Lebar muka diukur 5 cm dibawah lekuk leher tengah muka, lalu diukur datar dari batas lengan kiri sampai kanan.



Gambar 10. Cara mengukur lebar muka
Sumber : Pratiwi (2001)

11) Tinggi dada (TD)

Tinggi dada diukur dari bawah ban petar pinggang tegak lurus keatas sampai puncak dada.



Gambar 11. Cara mengukur tinggi dada.
Sumber : Pratiwi (2001)

12) Lebar bahu (LB)

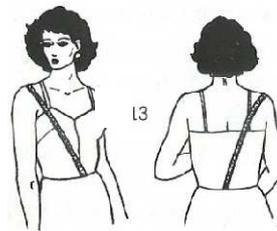
Lebar bahu diukur lekuk leher dibahu atau bahu yang paling tinggi sampai titik bahu yang terendah atau paling ujung.



Gambar 12. Cara mengukur lebar bahu
Sumber : Pratiwi (2001)

13) Ukuran uji atau ukuran control (UU)

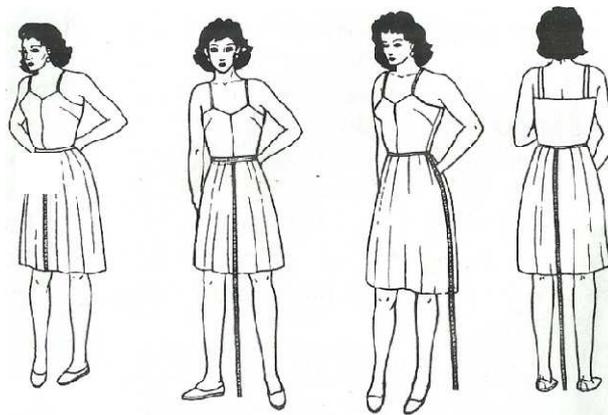
Ukuran uji atau ukuran control, diukur dari tengah muka dibawah ban petar serong melalui puncak dada kepuncak lengan terus serong kebelakang sampai tengah belakang pada bawah ban petar.



Gambar 13. Cara mengukur ukuran control.
Sumber : Pratiwi (2001)

14) Panjang rok muka, sisi dan belakang

Panjang rok muka, sisi dan belakang diukur dari bawah ban petar sampai panjang yang dikehendaki.



Gambar 14. Cara mengukur rok
Sumber : Pratiwi (2001)

15) Lingkar lubang lengan (LLL)

Lingkar lubang lengan diukur sekeliling lubang lengan secara pas kemudian ditambah 2 cm untuk lubang lengan tanpa lengan dan ditambah 4 cm untuk lubang lengan yang akan dipasangkan lengan.



Gambar 15. Cara mengukur lingkar lubang lengan.
Sumber : Pratiwi (2001)

16) Panjang lengan pendek (PLPd)

Panjang lengan pendek diukur dari puncak lengan kebawah sampai kurang lebih 3 cm diatas siku.



Gambar 16. Cara mengukur lengan
Sumber : Pratiwi (2001)

17) Panjang lengan panjang (PLP)

Panjang lengan panjang (PLP) diukur dari puncak lengan, kebawah sampai pergelangan.



Gambar 17. Cara mengukur Panjang lengan panjang
Sumber : Pratiwi (2001)

18) Lingkar pergelangan

Lingkar pergelangan diukur melingkar pergelangan pas ditambah 3.



Gambar 18. Cara mengukur lingkar pergelangan
Sumber : Pratiwi (2001)

b. Pola Dasar Sistem Djati Pratiwi

1) Pola Dasar Badan

Ukuran

Lingkar badan (LB) = 88 cm

Lingkar leher (LL) = 33 cm

Lingkar pinggang (LP) = 68 cm

Panjang sisi (PS) = 17 cm

Lebar bahu (LB) = 12 cm

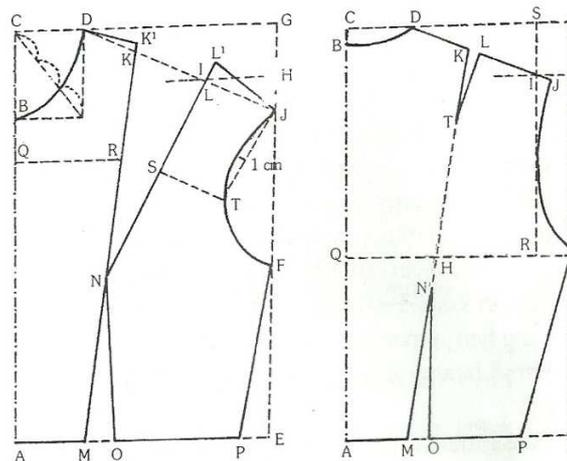
Panjang muka (PM) = 33 cm

Lebar muka (LM) = 33 cm

Panjang punggung (PP) = 36 cm

Lebar punggung (LP) = 34 cm

Tinggi dada (TD) = 14 cm



Gambar 19. Pola dasar badan

Sumber : Pratiwi (2001)

a) **Badan muka**

A – B = Panjang muka

B – C = dalam leher = $\frac{1}{6}$ lingkaran leher + $2\frac{1}{2}$ cm

C – D = lebar leher = $\frac{1}{6}$ lingkaran leher + $\frac{1}{2}$ cm

A – E = $\frac{1}{4}$ lingkaran badan + 2 cm atau 1 cm

E – F = panjang sisi

C – G = A – E

G – H = $\frac{1}{3}$ panjang bahu + 1 cm

D – I = panjang bahu, dan titik I harus jatuh pada garis datar dari H

Garis D – I ditarik terus sampai digaris sisi E – G, dapat titik J

D – K = $\frac{1}{2}$ panjang bahu – 1 cm

J – L = $\frac{1}{2}$ panjang bahu + 1 cm

A – M = $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang, tarik garis M – K, teruskan dengan $K - K^1 = \frac{1}{2}$ cm

M – N = Tinggi dada. Tarik garis N – L, teruskan sehingga $N - L^1 = N - K^1$

E – P = 3 cm

P – O = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 2 cm Dikurangi jarak A – M

B – Q = 4 cm, tarik garis datar Q – R

Ukur N – R, lalu ukur N – S = N – R

$S - T = \frac{1}{2}$ lebar muka dikurangi $Q - R$ (garis $S - T$ digambar sejajar garis lanjutan $D - I$) sanbungan $J - T$.

Tarik garis bahu $D - K^1$ dan $J - L^1$, garis lipit kup pinggang $N - O$ dan garis lubang lengan.

b) Badan belakang

$A - B =$ panjang punggung

$B - C =$ dalam leher = $1\text{ cm} - 1\frac{1}{2}\text{ cm}$

$C - D =$ lebar leher = $\frac{1}{6}$ lingkaran leher

$A - E = \frac{1}{4}$ lingkaran badan $- 2\text{ cm}$

$E - F =$ panjang sisi

$D - I =$ panjang bahu, dan titik I jatuh pada garis datar H

Garis $D - I$ ditarik terus dengan $1\text{ a }1\frac{1}{2}\text{ cm}$ untuk lipit kup bahu belakang

$D - K = \frac{1}{2}$ panjang bahu $- 1\text{ cm}$

$J - L = \frac{1}{2}$ panjang bahu $+ 1\text{ cm}$

$A - M = \frac{1}{10}$ lingkaran pinggang $- 1\text{ cm}$ tarik garis $M - K$

Titik N letaknya 4 cm dibawah garis datar dari F

$M - O = 2\text{ cm}$ untuk lipit kup pinggang

$O - P = \frac{1}{4}$ lingkaran pinggang $- 2\text{ cm}$ dikurangi jarak $A - M$

$F - Q =$ garis datar

$Q - R = \frac{1}{2}$ lebar punggung

Tarik garis $R - S$ tegak lurus

Gambar lubang lengan menurut gambar contoh

Tarik garis lipit kup N – O

K – T = 6cm panjang lipit kup bahu

Tarik garis L – T

2) Pola Rok

Ukuran

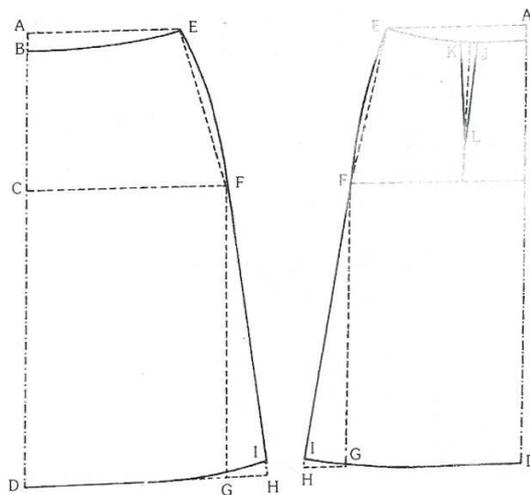
L. pinggang = 68 cm

L. panggul = 92 cm

T. panggul = 18 cm

P. rok sisi = 56 cm

P. rok belakang = 54 cm



Gambar 20. Polar rok bagian depan dan belakang
Sumber : Pratiwi (2001)

a) Pola dasar rok bagian muka

A – B = 2 cm

- $B - C =$ tinggi panggul
 $B - D =$ panjang rok muka
 $A - E = \frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 2 cm
 $C - F = \frac{1}{4}$ lingkaran panggul + 2 cm
 $D - G = C - F$
 $G - H = 5$ cm
 $E - F - I =$ panjang rok sisi

b) Pola dasar rok bagian belakang

- $A - B = 2$ cm
 $B - C =$ tinggi Panggul
 $B - D =$ panjang rok belakang
 $A - E = \frac{1}{4}$ lingkaran pinggang - 2 cm
 $C - F = \frac{1}{4}$ lingkaran panggul - 2 cm
 $D - G = C - F$
 $G - H = 5$ cm
 $E - F - I =$ panjang rok sisi
 $B - J = \frac{1}{10}$ lingkaran pinggang - 1 cm seperti pinggang badan
 Belakang
 $J - K = 2$ cm, lipit kupnat
 Tarik garis tegak lurus ditengah $J - K$ ke bawah sampai garis panggul.
 Titik L letak 5 cm di atas panggul

Tarik garis J – L dan K – L menjadi lipit kup

3) Pola lengan

Ukuran

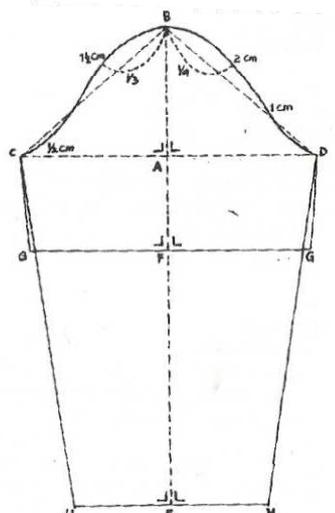
$$\text{Lingkar lubang lengan (LLL)} = 36 + 4 = 40 \text{ cm}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi kepala lengan (TKL)} &= \frac{1}{4} \times 40 \text{ cm (LLL)} + 2 \text{ cm} \\ &= 12 \text{ cm} \end{aligned}$$

$$\text{Panjang lengan pendek} = 24 \text{ cm}$$

$$\text{Lingkar bawah lengan pendek} = 50 \text{ cm}$$

$$\text{Lingkar pergelangan} = 18 \text{ cm}$$



Gambar 21. Pola lengan
Sumber : Pratiwi (2001)

Tarik garis datar tidak diukur

Ambil satu titik ditengah – tengah, titik A

Ukur A – B = tinggi kepala lengan

$$B - C = B - D = \frac{1}{2} \text{ lingkar lubang lengan}$$

B – E = panjang lengan sampai pergelangan

B – F = panjang lengan pendek

F siku –siku kekiri, ke kanan = $\frac{1}{2}$ lingkaran bawah lengan pendek

E siku-siku kekiri, ke kanan = $\frac{1}{2}$ lingkaran pergelangan

Hubungkan titik (C, D, dan G, titik C dan H, D dan H)

Bagi garis miring B – C dalam tiga bagian, B – D dalam 4 bagian

Pada $\frac{1}{3}$ bagian B diukur keatas $1\frac{1}{2}$ cm

Pada $\frac{1}{4}$ bagian dari B diukur keatas $1\frac{1}{2}$ cm atau 2 cm

Pada tengah $\frac{1}{3}$ dari C diukur kebawah $\frac{1}{4}$ cm atau $\frac{1}{2}$ cm.

Gambar bentuk kepala lengan menurut contoh melalui titik-titik yang telah diukur.

Berdasarkan pola dasar sistem Djati Pratiwi maka indikator yang akan diteliti adalah pola dasar badan, pola dasar rok dan pola dasar lengan.

3. Kesesuaian Pola Dasar Badan Sistem Djati Pratiwi Pada Wanita Dewasa Bertubuh Ideal

Kesesuaian menurut Alwi (2007:1093) adalah “kecocokan, keselarasan”. Jadi dapat disimpulkan kesesuaian dalam penelitian ini adalah kecocokan pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa bertubuh ideal.

Dalam menyesuaikan teori pola dasar sistem Djati Pratiwi dengan bentuk tubuh perlu dilakukan fitting atau pengepasan. Menurut Poespo

(2000:72) “fitting menunjukkan pada sempit dan longgarnya sebuah bentuk busana dalam hubungannya dengan orang yang memakainya. Busana atau pakaian yang enak dipakai adalah yang berukuran tepat dan tidak menyakikan ataupun kedodoran/longgar bila dikenakan”. Sedangkan menurut Hutton (1973:3) “Fitting adalah mengepas atau mencocokkan antara ukuran dengan pola, kemudian *try out* pada bahan katun, mengepas pada bahan sipemakai, mengevaluasi hasil *try out*, selanjutnya memperbaiki kesalahan atau kelemahan pola”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan fitting adalah mengepas atau mencocokkan antara ukuran dengan pola, kemudian *try out* pada bahan katun, mengepas pada bahan sipemakai, mengevaluasi hasil *try out*, selanjutnya memperbaiki kesalahan atau kelemahan pola sehingga pola tersebut tepat atau sesuai pada tubuh sipemakai.

Dari pendapat Hutton, fitting dapat dijabarkan sebagai berikut: a) Membuat pola, b) Mencocokkan antara ukuran dengan pola, c) Menggantung bahan, d) Menjahit untuk uji coba, e) Fitting f) Mengepas pada badan model/figure, g) Mengevaluasi hasil uji coba pola, h) Memperbaiki kelemahan pola. Hal ini bertujuan supaya dapat mewujudkan busana yang baik dan serasi sesuai bentuk tubuh atau proposi tubuh.

Dalam memperbaiki pola terlebih dahulu harus memahami tanda-tanda pola. Menurut Pratiwi (2001: 17) tanda-tanda pola dapat dilihat pada gambar 22.

1)		Garis pola asli
2)		Garis tepi pola bagian depan
3)		Garis tepi pola bagian belakang
4)		Garis pertolongan
5)		Garis lipatan kain warna disesuaikan
6)		Garis bantu pada pola
7)		Tanda bagian pola yang dilebarkan
8)		Lipit
9)		Setengah lipit, warna menurut Tempat(depan merah, belakang biru)
10)	TM	lipatan bebas
11)	TB	Tengah Muka
12)		Tengah Belakang
		Siku-siku
13)		Arah serat/ arah benang memanjang sesuai arah tenunan

Gambar 22. Tanda-tanda pola

Sumber : Pratiwi (2001:17)

Sedangkan menurut Ernawati (2008:249) “Pada pola yang disesuaikan tanda plus / membesarkan pola di arsir dengan tanda ///////////////, sedangkan tanda minus/mengecilkan di tandai dengan xxxxxxxx.

Menurut Aldrich (1982:25-32) cara menyesuaikan pola adalah

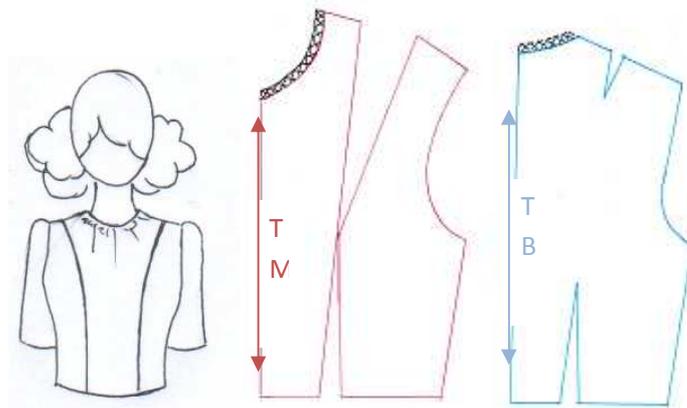
(1) Tight Neckline, neckline grips the neck tightly and wrinkles. Lower the front and back neckline of the block the amount required. (2) High Bust, Strain and wrinkles show across high bust line. Mark dart point at the higher level required, redraw dart to this point. (4) Sloping Shoulders, Slash armhole to neck to neck point as in diagram; overlap required amount. Lower under. (5) Large Arm, the sleeve pulls tightly up centre line and cross the sleeve head above back balance point. Open required amount as in diagram. Re-draw the sleeve head. This increases the sleeve head measurement so the armhole is lowered approx 1cm. remark the balance point to match sleeve.(6) Sway back or front, trousers or

skirts sag just below waist. Reduce the “waist to hip” length the required amount at centre back or centre front, (7) skirt add required amount to side seam from thigh to hem, shape the line to touch waistline at normal point.

Cara memperbaiki kesesuaian pola sebagai berikut:

a. Lingkar leher sempit

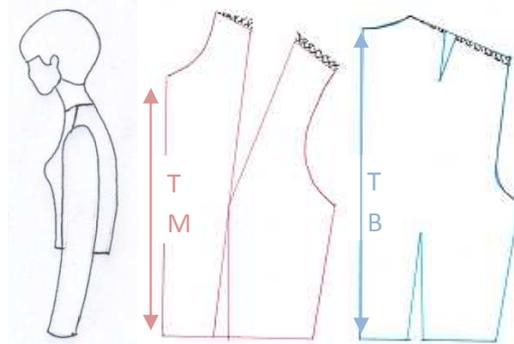
Cara menyesuaikan yaitu, menurunkan leher depan dan belakang sesuai yang dibutuhkan. Seperti gambar 23.



Gambar 23. Cara menyesuaikan lingkar leher
Sumber : Aldrich (1976:28)

b. Garis bahu tidak tepat

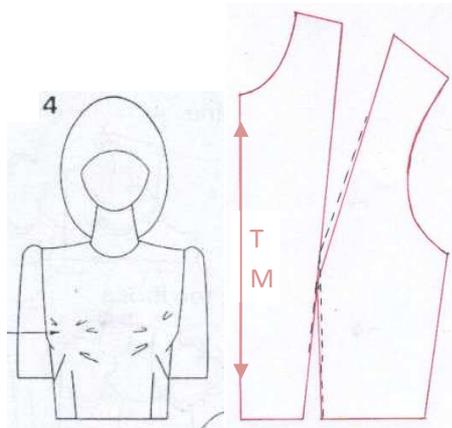
Cara menyesuaikan yaitu, garis bahu tidak tepat kebelakang bagian muka dikurangi dan bagian belakang ditambah sesuai dengan kekurangan atau kelebihan. Apabila garis bahu tidak tepat kedepan maka bagian depan ditambah dan bagian belakang dikurangi sesuai yang dibutuhkan. Seperti gambar 24.



Gambar 24. Cara menyesuaikan garis bahu tidak tepat
Sumber : Aldrich (1976:30)

c. Panjang kupnat terlalu tinggi

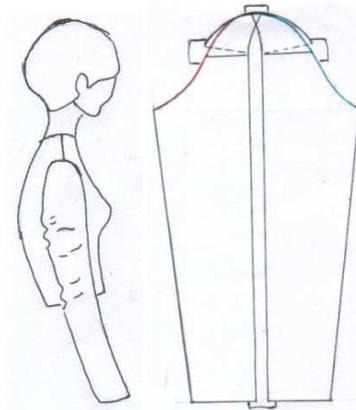
Cara menyesuaikan yaitu, titik ujung kupnat diturunkan sesuai yang dibutuhkan dan dibentuk kembali kup. Seperti gambar 25.



Gambar 25. Cara menyesuaikan tinggi dada
Sumber : Aldrich (1976: 30)

d. Lengan kebesaran

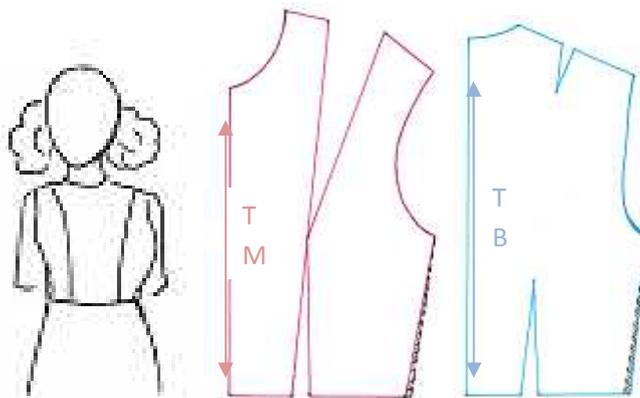
Cara menyesuaikan yaitu, menggunting bagian tengah lengan dan bagian garis lengkung lalu dikembangkan sesuai yang dibutuhkan. Seperti gambar 26.



Gambar 26. Cara menyesuaikan besar lengan
Sumber : Aldrich (1976:26)

e. Lingkar pinggang kebesaran

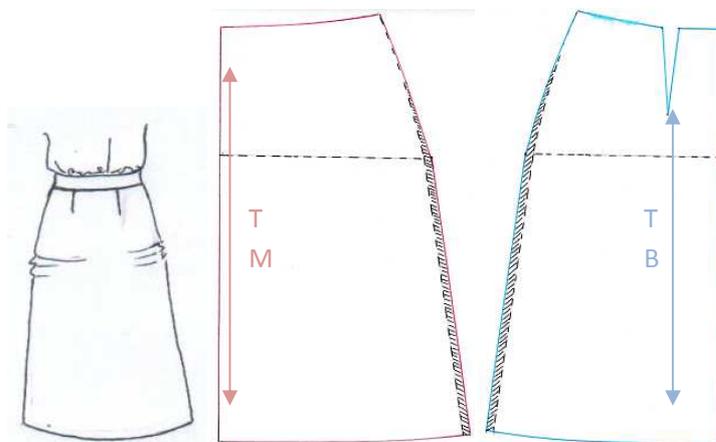
Cara menyesuaikan yaitu, mengurangi bagian pinggang sesuai yang dibutuhkan. Seperti gambar 28.



Gambar 27. Cara menyesuaikan lingkar pinggang
Sumber : Aldrich (1976:32)

f. Lingkar panggul sempit

Cara menyesuaikan yaitu, pada lingkar panggul ditambah sesuai yang dibutuhkan lalu buat garis baru mulai dari pinggang panggul dan bawah rok seperti pada gambar 28.



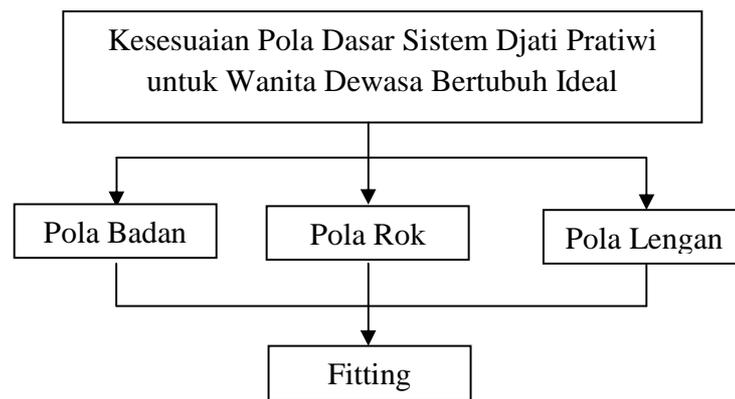
Gambar 28. Cara menyesuaikan lingkaran panggul
Sumber : Aldrich (1976:32)

B. Kerangka Konseptual

Pola dasar merupakan pedoman dalam melakukan pecah pola suatu mode pakaian. Pola dasar sistem Djati Pratiwi merupakan satu system pola konstruksi yang meliputi pola badan, pola rok, dan pola lengan. Pola badan adalah pola yang dibuat berdasarkan badan atas yang dimulai dari garis leher, bahu atau sampai batas pinggang. Pola rok adalah pola yang dibuat berdasarkan badan bagian bawah yang dimulai dari pinggang sampai lutut atau sampai mata kaki yang diingkan. Pola lengan, pola yang dimulai dari lengan bagian atas atau bahu terendah sampai siku atau pergelangan tangan yang diingkan.

Pola dasar yang baik adalah pola yang tepat letaknya dan sesuai ukurannya pada tubuh seseorang. Untuk mendapatkan pola yang tepat dan sesuai dengan tubuh seseorang dibutuhkan ukuran dan mengkonstruksinya dengan tepat dan benar. Begitu juga pada pola dasar system Djati Pratiwi pada wanita dewasa bertubuh ideal. Maka dilakukan uji coba pada bentuk tubuh yang ideal apakah ada

kekurangan atau tidak sesuai. Bila ada kekurangan maka dilakukan penyesuaian dengan cara fitting guna mendapatkan bentuk pola yang benar, sesuai pada wanita dewasa bertubuh ideal. Untuk lebih jelasnya dilihat pada gambar berikut:



Gambar 29. Kerangka konseptual kesesuaian pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa bertubuh ideal.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual maka pertanyaan dari penelitian ini yaitu:

4. Apakah terdapat kekurangan pada pola dasar sistem Djati Pratiwi untuk wanita dewasa bertubuh ideal?
5. Bagaimanakah cara memperbaiki kekurangan sistem pola dasar sistem Djati Pratiwi untuk wanita dewasa bertubuh ideal?
6. Apakah terdapat kesesuaian pada pola dasar Djati Pratiwi untuk wanita dewasa bertubuh ideal?

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pola dasar sistem Djati Pratiwi, maka dapat diambil kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

4. Kekurangan atau kelemahan pola dasar sistem Djati Pratiwi,yaitu:

c. Fitting I

- 1) Pola badan atas yaitu panjang bahu kurang 0,5 cm, lebar muka lebih 0,5 cm, dan Garis sisi badan pada bagian pinggang bergeser kebelakang 0,5 cm.
- 2) Pola rok yaitu, garis sisi rok pada bagian pinggang bergeser kebelakang 0.5 cm.
- 3) Pola lengan pendek, yaitu Lingkar kerung lengan terlihat sedikit bergelombang pada lingkar lubang lengan dan garis tengah lengan terlihat bergeser kebelakang 0,5 cm.
- 4) Pola lengan panjang yaitu, lingkar kerung terlihat sedikit bergelombang pada lingkar lubang lengan pada badan dan garis tengah lengan terlihat bergeser kebelakang 0,5 cm.

d. Fitting II

- 1) Pola lengan pendek yaitu, lingkar kerung lengan terlihat sedikit bergelombang pada bagian depan.

2) Pola rok yaitu, garis sisi rok pada bagian panggul bergeser kebelakang 0.5 cm.

5. Cara memperbaiki pola dasar sistem Djati Pratiwi,yaitu

c. Fitting I

3) Pola badan atas cara memperbaiki yaitu pada panjang bahu dengan cara menambahkan panjang bahu 0,5 cm, lebar muka yaitu dengan cara mengurangi lebar muka 0,5 cm dan pada garis sisi yaitu, pada bagian depan jarak $E - P = 2,5$ cm sedangkan pada bagian belakang yaitu $O-P = \frac{1}{4}$ lingkaran pinggang $- 1,5$ cm dikurangi jarak A-M

4) Pola rok cara memperbaiki pada garis sisi rok bagian depan yaitu $A-E \frac{1}{4}$ lingkaran pinggang $+ 1,5$ cm. Sedangkan untuk pola yang bagian belakang yaitu, $A-E \frac{1}{4}$ lingkaran pinggang $- 1,5$ cm $+ 2$ cm (kupas).

5) Pola lengan pendek cara memperbaiki lingkaran kerung lengan yaitu lingkaran kerung lengan pada badan pada bagian sisi bawah dimasukkan kedalam lagi sebanyak 0,5 cm. Garis tengah lengan yaitu dengan cara memperbaiki terlebih dahulu garis bahu (kemiringan bahu).

6) Pola lengan panjang cara memperbaiki lingkaran kerung lengan yaitu lingkaran kerung lengan pada badan pada bagian sisi bawah dimasukkan kedalam lagi sebanyak 0,5 cm. Garis tengah lengan

yaitu dengan cara memperbaiki terlebih dahulu garis bahu (kemiringan bahu).

d. Fitting II

- 1) Pola lengan pendek cara memperbaiki lingkaran kerung lengan pada lengan pendek yaitu dengan cara lebih teliti dalam pemasangan lengan antara lengan bagian depan dan belakang.
- 2) Pola rok cara memperbaiki garis sisi rok pada bagian depan yaitu $C-F = \frac{1}{4}$ lingkaran panggul + 1,5 cm. Sedangkan bagian belakang yaitu, $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul - 1,5 cm.

6. Kesesuaian pola dasar sistem Djati Pratiwi

Pada fitting III sudah terdapat kesesuaian. Karena disetiap fitting yang dilakukan ada beberapa perbaikan. Seperti, garis bahu, garis sisi badan dan garis sisi rok. Dengan memperhatikan perbaikan tersebut, maka pola dasar sistem Djati Pratiwi dapat digunakan oleh wanita dewasa bertubuh ideal.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi data dan hasil penelitian maka dapat disarankan untuk:

1. Mahasiswa, diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pola dasar sistem Djati Pratiwi dengan bentuk tubuh lainnya.
2. Staf mengajar keahlian Tata Busana, menambah wawasan mengenai pembuatan pola dasar sistem Djati Pratiwi untuk wanita dewasa bertubuh ideal, terutama pada mata kuliah konstruksi pola.

3. Penulis, sebagai penambah pengetahuan dan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di UNP Fakultas Teknik Jurusan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Tata Busana.
4. Bagi masyarakat yang membuat pakaian, pola dasar sistem Djati Pratiwi yang telah diteliti dapat digunakan untuk membuat pakaian terutama pada wanita dewasa bertubuh ideal .

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich, Winifred. *Metric Pattern Cutting*. London: Blackwell Scientific Publication
- Ara, Farahitazara. 2012. *Macam Macam Bentuk Tubuh Wanita*.
<http://merawatkecantikanbadan.blogspot.com> [28 Oktober 2012]
- Bray, Natalie. 1986. *Dress Pattern designing the basic principles of cut and fit*.
 London: BSP Professional Books.
- Eka, Wahyu PS. 2011. *Busana Wanita*. Yogyakarta: PT. Intan Sejati Klaten.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah
 Menengah Kejuruan
- Alwi, Hassan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hutton, Jessie. 1973. *Fashion Tailoring*. New York: Golden press.
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika Dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Mardianis, Dewi. 2007. *Kesesuaian Pola Dasar Metode Aldrich Dengan Bentuk dan
 Ukuran Tubuh Miss Petite Pada Mahasiswa KK FT UNP*. Padang : FT UNP.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data
 Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moeliono, Anton. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Muliawan, Porrie. 1997. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Gunung Mulia.